**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008:03). Oleh karena itu, untuk keterampilan menulis, ketiga keterampilan di bawahnya haruslah saling mendukung. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Dengan keterampilan itu, seseorang dapat mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, dan kemampuannya kepada orang lain melalui tulisan.

Sesuai dengan standar isi kurikulum, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia meliputi empat keterampilan berbahasa. Pembelajaran tersebut meliputi kegiatan atau kemampuan menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Apabila pembelajaran dilakukan dengan mengaitkan keempat kegiatan tersebut maka kegiatan pembelajaran akan lebih terfokus. Misalnya dalam kegiatan pembelajaran sastra, apabila pembelajarannya dilakukan dengan mengaitkan keempat keterampilan berbahasa tersebut maka secara bertahap siswa akan memiliki kemampuan untuk mengapresiasi karya sastra, baik dari tingkat apresiasi yang paling rendah misalnya siswa hanya sekedar mampu memahami isi suatu karya sastra, sampai pada apresiasi yang paling tinggi yaitu siswa mampu menciptakan sendiri suatu karya sastra.

Tumpang tindih penerapan kurikulum, yaitu dari penerapan kurikulum KTSP berganti dengan Kurikulum 2013 kemudian KTSP kembali diterapkan

tentunya memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran di sekolah. Perubahan sistem kurikulum tersebut dikatakan memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran di sekolah, karena sebagaimana mestinya kurikulummerupakan sebuah rencana dalam proses pembelajaran yang disusun demi mencapai tujuan pendidikan.Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran yang akan dicapai dalam setiap bidang studi pelajaran.

Pembelajaran menulis naskah drama pada jenjang pendidikan SMA/ sederajat pada Kurikulum KTSP (2006) menjadi hal yang perlu diimplementasikan oleh siswa kelas XI, karena telah menjadi salah satu bagian dari mata pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah. Pembahasan tentang menulis naskah drama kelas XI terdapat dalam Standar Kompentensi menulis dengan bunyi menulis naskah drama yang diturunkan di dalam Kompetensi Dasar 16.1 dan Kompetensi Dasar 16.2. Bunyi Kompetensi Dasar 16.1 sebagai berikut: “Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama” dan Kompetensi Dasar 16.2 sebagai berikut: “Menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama” (Patombongi, 2008: 93).

Drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog (Kosasih 2012:132). Drama merupakan penciptaan kembali kehidupan nyata. Keterampilan menulis merupakan kepandaian yang amat berguna bagi setiap orang. Memiliki kepandaian menulis berarti, seseorang dapat mengungkapkan berbagai gagasannya untuk dibaca oleh peminat yang luas. Maka dari itu menulis mempunyai manfaat positif. Kaitannya dengan naskah drama ialah, naskah drama merupakan suatu rangkaian dialog atau percakapan yang ditulis yang dijadikan sebagai konsep penceritaan pementasan drama. Perbendaharaan kata pun harus dimiliki dan dikuasai untuk membuat suatu dialog yang cocok atau sesuai dengan konteks dan konsep yang akan ditulis. Bagaimana bahasa yang digunakan dalam kehidupan sosial atau masyarakat yang kurang mampu, bagaimana bahasa yang digunakan dalam kehidupan sekolah, masyarakat, dan lain sebagainya.

Emzir dan Rohman (2015:270-271) Dengan mengajarkan drama kepada siswa, maka ada beberapa keuntungan yang dapat diperoleh oleh siswa, yaitu sebagai berikut: (1) cara efektif untuk menolong siswa belajar konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan sifat-sifat manusia yang abstrak; (2) melatih kemampuan anak untuk berkonsetrasi. Dengan drama, siswa mendapatkan lebih banyak variasi sehingga anak bisa bertahan duduk dan mendengarkan cerita lebih lama; (3) dengan melihat dan mendengarkan cerita lewat drama, siswa akan mengingat apa yang diajarkan lebih baik, apalagi untuk anak-anak yang terlibat langsung dalam memainkan drama; (4) melalui drama siswa akan mendapatkan kesan emosi yang mendalam karena dengan melihat secara langsung adegan itu dimainkan, siswa akan mendapatkan kesan emosi yang tidak mudah dilupakan; (5) bagi siswa-siswa yang terlibat dalam memainkan drama, mereka dapat belajar untuk mengespresikan emosi-emosi tertentu; (6) melatih siswa untuk berani berdiri didepan umum dan memberikan rasa percaya diri; (7) mendorong siswa berkreasi dan mengembangkan talenta yang ada.

Menulis naskah drama merupakan proses pembelajaran yang diharapkan siswa mampu menuangkan ide-idenya ke dalam tulisan dengan berbagai pengalaman, baik pengalaman yang dialami secara langsung maupun pengalaman secara tidak langsung. Semakin banyak pengalaman yang dialami siswa semakin banyak pula kemungkinan untuk menghasilkan naskah drama yang bernilai puitis. Menulis naskah drama biasanya menggunakan kalimat langsung lengkap dengan penjelasan sikap, gerak, latar, dan cara pengungkapan yang dilakukan pelaku drama.

Namun yang terjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan, berdasarkan hasil observasi awal yang calon peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Tanete Rilau. siswa dikatakan berhasil pada suatu pelajaran ketika standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa sudah tercapai. Standar kriteria kentutasan pada SMA Negeri 1 Tanete Rilau terkhusus pada kelas XI sebanyak 78 ketika siswa mendapatkan nilai lebih dari 78 dinyatakan tuntas dan ketika siswa mendapatkan nilai kurang dari 74 siswa dinyatakan tidak tuntas. Sedangkan untuk pelajaran menulis naskah drama siswa belum mencapai standar KKM yang ditentukan oleh sekolah. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu; (1) sulitnya siswa berimajinasi untuk mengembangkan ide dan menciptakan konflik yang dialami oleh tokoh; (2) tidak adanya kepercayaan dalam diri siswa untuk memulai sebuah tulisan atau karangan yang berupa karya sastra; (3) siswa kesulitan dalam menyajikan dialog yang memuat perilaku manusia; (4) referensi yang ada hanya terbatas dari sumber buku yang tersedia pada perpustakaan atau buku pegangan guru dan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan juga kurangnya keinginan siswa untuk mencari informasi melalui media-media yang ada, seperti media online.

Seperti penelitian yang telah dilaksanakan oleh Andi Nurul Qualby (2015) dengan judul “Keefektifan Penggunaan Metode *Experiential Learning* dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMPN 2 Liliriaja Kabupaten Soppeng”. Hasil penelitian menunjukkan metode pembelajaran *experiential learning* dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide-idenya dalam menulis naskah drama. Metode pembelajaran *experiential learning* merupakan metode pembelajaran yang proses pembelajarannya diarahkan untuk mengaktifkan pembelajaran dalam membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui pengalamannya baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari hasil penelitian-penelitian tersebut, calon peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian yang sama di SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru dengan judul penelitian “Kemampuan Menulis Naskah Drama dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan menulis naskah drama pada aspek tema dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis pada aspek latar, dan narasi naskah drama dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tanete Rilau?
3. Bagaimanakah kemampuan menulis pada aspek konflik naskah drama dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tanete Rilau?
4. Bagaimanakah kemampuan menulis pada aspek dialog dan amanat naskah drama dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tanete Rilau?
5. Bagaimanakah kemampuan menulis pada aspek petunjuk laku sesuai dengan dialog naskah drama dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tanete Rilau?
6. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan dapat dinyatakan bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Kemampuan menulis naskah drama pada aspek tema bebas dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru.
2. Kemampuan menulis ketepatan pada aspek latar dan narasi naskah drama dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru.
3. Kemampuan menulis pada aspek konflik naskah drama dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tanete Rilau.
4. Kemampuan menulis pada aspek dialog dan amanat naskah drama dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tanete Rilau.
5. Kemampuan menulis pada aspek petunjuk laku sesui dengan dialog naskah drama dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tanete Rilau.
6. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan, informasi, tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi mengenai drama.

1. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat mendorong inisiatif guru untuk mengembangkan jenis keterampilan menulis khususnya dalam pembelajaran menulis naskah drama, serta dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk memecahkan masalah kemampuan menulis naskah drama di SMA.

1. **Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami hal-hal yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini yakni: Bab I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II berisi tentang tinjauan pustaka, kerangka pikir, hipotesis penelitian dan kriteria pengujian hipotesis. Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari variabel dan desain penelitian, definisi operasional

Variabel, populasi dan sampel,teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab VI berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bab V berisi tentang simpulan dan saran.